

## BAB II

### UN WOMEN DAN KETIMPANGAN GENDER DI NIGERIA

Ketimpangan gender di Nigeria masih tinggi, dengan perempuan menghadapi diskriminasi dalam berbagai sektor. UN Women berperan aktif dalam mengatasi isu ini melalui program-program pemberdayaan dan kampanye kesetaraan gender seperti #HeForShe.

#### 2.1 UN Women sebagai Organisasi Internasional

##### 2.1.1 UN Women di Nigeria

UN Women didirikan oleh Majelis Umum PBB pada bulan Juli 2010 yang dikhususkan untuk pemberdayaan perempuan dan kesetaraan gender yang bertujuan untuk mewujudkan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan di seluruh dunia.<sup>33</sup> Sebelum ditandai mulainya sejarah didirikannya UN Women, terdapat Komisi Status Perempuan yang didirikan pada 21 Juni 1946, Komite ini mengadakan sesi-sesi untuk mengkaji kesepakatan internasional guna meningkatkan hak-hak perempuan sekaligus berfokus pada penciptaan landasan hukum kesetaraan gender pada tahun 1947 – 1962. Keterlibatan perempuan dalam pembangunan terutama di negara-negara berkembang semakin menonjol pada tahun 1963 – 1975 dengan fokus pada penghapusan diskriminasi.

Komisi Status Perempuan kemudian membentuk Konvensi Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi terhadap Perempuan (CEDAW) yang didirikan pada

---

<sup>33</sup> “About UN Women.”, *Loc. Cit.*

tahun 1979 sebagai hasil dari Dekade Perempuan yang diproklamasikan dari tahun 1976 hingga 1985 dan berfokus pada kesetaraan, pembangunan, dan perdamaian. Deklarasi dan Platform Aksi yang dihasilkan setelah Konferensi Dunia Keempat tentang Perempuan di Beijing pada tahun 1995 menguraikan tindakan-tindakan spesifik untuk memajukan hak-hak perempuan. Komisi meningkatkan prosedur kerjanya untuk mengawasi penerapan simpulan konferensi khususnya masalah kekerasan terhadap perempuan pada tahun 1996 – 2005.

Divisi Pemberdayaan Perempuan adalah salah satu dari beberapa entitas PBB yang berkonsentrasi pada isu-isu gender yang digabung untuk membentuk UN Women pada tahun 2010. Dengan penekanan pada pemberdayaan perempuan dan penghapusan segala bentuk diskriminasi, organisasi ini bekerja untuk mengintegrasikan kesetaraan gender ke dalam Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan pada tahun 2015 – 2030. UN Women telah berkembang menjadi organisasi internasional yang didedikasikan untuk menjamin bahwa setiap wanita dan anak perempuan dapat sepenuhnya dan secara setara menjalankan hak-hak mereka.<sup>34</sup>

Sejak tahun 2012, UN Women telah mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan di Nigeria dengan bekerja sama dengan pemerintah, organisasi masyarakat sipil, dan masyarakat setempat.<sup>35</sup> Kehadiran UN Women merupakan salah satu cara untuk menerapkan aturan organisasi berdasarkan empat

---

<sup>34</sup> “A SHORT HISTORY OF THE COMMISSION ON THE STATUS OF WOMEN STATUS OF WOMEN,” n.d.

<sup>35</sup> “UN WOMEN NIGERIA ANNUAL REPORT 2020 Changing the Lives of Women and Girls in Nigeria,” 2020.

prioritasnya. Sebagai organisasi internasional dengan prinsip – prinsip struktural yang mapan, UN Women memiliki komitmen kuat untuk memberikan bantuan dan intervensi program kepada negara-negara dengan tujuan membantu mereka mengatasi tantangan terkait gender. Selain itu, Nigeria meratifikasi konvensi CEDAW pada tahun 1985, yang kemudian menjadi alasan mengapa UN Women datang ke Nigeria untuk membantu pemerintah Nigeria dalam melaksanakan komitmen internasional tersebut.<sup>36</sup> UN Women memiliki strategi untuk mempromosikan pemberdayaan perempuan dan kesetaraan gender diantaranya yaitu, melaksanakan program bagi perempuan untuk mengatasi segala bentuk ketidaksetaraan gender dan masalah yang dihadapi perempuan Nigeria dengan harapan bahwa hal ini tidak hanya akan meningkatkan kesetaraan gender tetapi juga meningkatkan kapasitas perempuan di Nigeria.<sup>37</sup>

UN Women bekerja sama dengan sejumlah pelaku domestik di Nigeria untuk melaksanakan proyek pemberdayaan. Termasuk pemerintah, masyarakat sipil, dan organisasi non-pemerintah yang berfokus pada pemberdayaan perempuan. Selain itu, UN Women sepenuhnya mendukung pembangunan nasional pemerintah Nigeria yang menempatkan prioritas tinggi pada pemberdayaan kepemimpinan perempuan, keterlibatan politik, dan kontribusi di semua bidang termasuk ekonomi.<sup>38</sup> Dengan sejumlah program dan upaya strategis, UN Women di

---

<sup>36</sup> Jasmine Lutfiah Mirasani, “IMPLEMENTASI KAMPANYE HeForShe TAHUN 2016-2019 DALAM MENCAPAI TARGET SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS BIDANG KESETARAAN GENDER DI INDONESIA,” 2022, 1–131., *Op. Cit.*

<sup>37</sup> “We Are the Global Champion for Gender Equality.,” UN Women For All Women and Girls, n.d., <https://www.unwomen.org/en>.

<sup>38</sup> Cambridge University, *7 - Farming Families in a Changing World*, n.d., <https://doi.org/10.1017/CBO9780511521027.007>.

Nigeria berupaya memajukan pemberdayaan perempuan dan kesetaraan gender. Kantor Negara UN Women Nigeria didirikan pada tahun 2012 dengan tujuan untuk mengatasi masalah ketidaksetaraan gender dalam situasi yang dicirikan oleh berbagai hambatan besar, seperti kemiskinan dan kurangnya representasi perempuan dalam peran kepemimpinan dan hambatan lainnya. Tujuan dan hasil yang diharapkan sangat penting yang mencakup inisiatif untuk meningkatkan representasi perempuan dalam berbagai sektor.<sup>39</sup>

### **2.1.2 Program UN Women**

Organisasi ini mengadvokasi keterlibatan yang setara bagi Perempuan dalam semua aspek kehidupan dan bekerja secara global untuk mewujudkan tujuan Pembangunan berkelanjutan bagi Perempuan dan anak Perempuan, dengan berfokus pada empat prioritas utama UN Women yaitu. Perempuan dapat memimpin dan memperoleh akses yang setara ke lembaga pemerintah, perempuan menjamin pendapatan, pekerjaan yang layak dan otonomi ekonomi, tidak terdapat kekerasan dalam bentuk apapun dalam kehidupan Perempuan dan anak Perempuan, serta konflik, pencegahan bencana alam, dan upaya kemanusiaan dapat memberi manfaat yang sama bagi Perempuan dan anak Perempuan, dan mereka memiliki pengaruh yang lebih besar dalam menciptakan perdamaian dan ketahanan.

Selain itu, UN Women mengadvokasi dan mengorganisasi upaya sistem PBB untuk memajukan kesetaraan gender dalam semua musyawarah dan kesepakatan yang terkait dengan Agenda 2030. Organisasi ini berupaya

---

<sup>39</sup> Lisa Sutton, Audit Independen, and Ieas Pbb, "Evaluasi Portofolio Negara," 2020.

menjadikan kesetaraan gender sebagai landasan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.<sup>40</sup> Terdapat inisiatif untuk meningkatkan akses perempuan terhadap sumber daya dan peluang keuangan, terutama di bidang-bidang yang selama ini kurang terwakili. Bantuan tersebut mencakup akses ke layanan keuangan dan pelatihan kewirausahaan terutama bagi perempuan yang rentan. Violence Against Women and Girls Prevention (VAWG): The Spotlight Initiative, sebuah program komprehensif yang menargetkan penghapusan kekerasan terhadap perempuan. Advokasi untuk pengesahan undang-undang seperti Undang-Undang Violence Against Persons Prohibition (VAPP) dan dukungan untuk pengembangan rencana aksi tingkat negara bagian, serta memenuhi kebutuhan khusus perempuan dan anak perempuan yang terkena dampak konflik terutama di Timur Laut, tempat UN Women melakukan operasi kemanusiaan untuk membantu orang-orang yang mengungsi.<sup>41</sup>

### **2.1.3 Upaya UN Women dan Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesetaraan Gender**

UN Women di Nigeria bekerja sama dengan pemerintah dan mitra masyarakat sipilnya di berbagai bidang untuk memecahkan tantangan – tantangan yang memengaruhi perempuan dan anak perempuan di negara tersebut diantaranya yaitu. Women’s Political Empowerment, The EU-UN Spotlight Initiative, Women Economic Empowerment, North-East Programme, Youth and Generation Equality, Women, Peace and Security, dan He for She.<sup>42</sup> Untuk meningkatkan keberhasilan

---

<sup>40</sup> “HeForShe About HeForShe,” UN Women Asia and the Pacific, n.d.

<sup>41</sup> Sutton, Independen, and Pbb, “Evaluasi Portofolio Negara.”, *Op. Cit.*

<sup>42</sup> “About UN Women.”, *Loc. Cit.*

program-programnya, UN Women bekerja sama dengan berbagai mitra seperti departemen – departemen pemerintah, CSO, dan organisasi – organisasi PBB lainnya. Interaksi berkelanjutan dengan mitra pemerintah sangat penting untuk menjamin keberhasilan penerapan kebijakan dan inisiatif terkait gender serta dapat meningkatkan pendanaan dan dukungan untuk upaya kesetaraan gender dengan memanfaatkan aliansi dengan organisasi sektor swasta. Namun, hambatan budaya dan kelembagaan terhadap hak dan partisipasi perempuan merupakan salah satu isu eksternal yang sering mengancam kelangsungan kegiatan yang didukung oleh UN Women.

Ditekankan bahwa diperlukan strategi yang meyakinkan yang menyeimbangkan antara dukungan terhadap norma dan pemberdayaan masyarakat.<sup>43</sup> Untuk mengurangi kekerasan dan ketimpangan yang ada di Nigeria, perlu adanya strategi mitigasi yang menyeluruh. Strategi ini mencakup penguatan kerangka hukum, peningkatan layanan bagi korban, dan pelibatan para pemimpin lokal dalam inisiatif peningkatan kesadaran terhadap masyarakat. Perlunya transformasi budaya di tekankan bersamaan dengan pentingnya menentang persetujuan yang merusak yang mendukung kekerasan terhadap perempuan. Mengatasi penyebab mendasar kekerasan juga memerlukan akses yang lebih baik ke pendidikan bagi perempuan dan program pemberdayaan ekonomi.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Sutton, Independen, and Pbb, “Evaluasi Portofolio Negara.”, *Op. Cit.*

<sup>44</sup> Ojemeiri Karl Airaoje, Chinelo Ebele Uchendu, and Omolara Oluwabusayo Akin-, “Gender-Based Violence as a Public Health Crisis : Consequences for Nigerian Women and Society,” no. January (2025), <https://doi.org/10.33258/biohs.v7i1.1243>.

## **2.2 Kampanye #HeForShe**

### **2.2.1 Latar Belakang Kampanye #HeForShe**

UN Women meluncurkan kampanye #HeForShe pada tahun 2014 sebagai kampanye solidaritas yang mendorong laki-laki dan perempuan dari semua gender untuk mendukung kesetaraan gender. Dalam upaya untuk menghadirkan garis depan persatuan melawan diskriminasi berbasis gender, kampanye ini menyoroti pentingnya partisipasi laki-laki dalam menghilangkan stereotip gender dan memajukan hak yang setara. Kampanye HeForShe mulai diperkenalkan di Perserikatan Bangsa-Bangsa pada tanggal 20 September 2014. Beberapa tokoh kunci dalam pendiriannya yaitu Phumzile Mlambo-Ngcuka selaku Direktur Eksekutif UN Women, Sam Kahamba Kutesa yang merupakan Presiden sesi ke-69 Majelis Umum, Sekretaris Jenderal PBB Ban Ki-moon dan aktris Emma Watson selaku Duta Besar Global UN Women.<sup>45</sup>

Menyadari bahwa kedua jenis kelamin harus berpartisipasi untuk mencapai kesetaraan kampanye ini berupaya melibatkan laki-laki dan anak laki-laki sebagai pejuang kesetaraan gender. Dengan mengatasi masalah struktural yang menyebabkan ketimpangan gender, kampanye ini bertujuan untuk membangun kekuatan yang kuat, terlihat, dan terikat untuk kesetaraan gender. Sejak dimulainya kampanye HeForShe ratusan ribu laki-laki termasuk CEO dan kepala negara telah berjanji untuk mendukung kesetaraan gender. Mengutip statistik yang menunjukkan bahwa dibutuhkan sekitar 257 tahun untuk mengatasi kesenjangan

---

<sup>45</sup> Emma Derocha, "No Title," 2014, 13–18.

gender secara global tanpa upaya terkoordinasi, kampanye ini menekankan pentingnya dukungan laki-laki sebagai agen perubahan.<sup>46</sup>

UN Women menciptakan kampanye solidaritas HeForShe untuk melibatkan laki-laki sebagai agen perubahan dan advokat untuk kesetaraan gender yang dimana pada bulan September 2014 pada saat peluncuran kampanye, Emma Watson memberikan pidato bersejarah di Perserikatan Bangsa-Bangsa dan menekankan peran penting yang di mainkan oleh laki-laki dalam perjuangan untuk kesetaraan gender. Dengan menggunakan pidato dan momentum dari dukungan aktris atau selebriti yang sebelumnya tidak direncanakan, tagar #HeForShe memicu dialog global tentang kesetaraan gender yang hasilnya adalah banyak laki-laki yang mengidentifikasi diri sebagai HeForShe dan menjelaskan alasan pribadi mereka untuk mendukung kesetaraan gender. Peluncuran tersebut cukup sukses sehingga Twitter melukis tagar tersebut di dindingnya di Twitter HQ dan menyebutnya sebagai salah satu momen katalis tahun 2014. Lebih dari 100.000 laki-laki dari hampir setiap negara di dunia bersumpah untuk mendukung kesetaraan gender dalam satu minggu. Namun, dalam waktu kurang dari dua minggu, 1,2 miliar pengguna Twitter yang berbeda melihat 1,1 juta tweet #HeForShe tersebar. Lebih dari 11 juta orang telah menonton video pidato Emma Watson sejak dirilis.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Scene Un et al., "Testimonials and Influencers versus Activists And," 2021, 1–11, [www.heforshe.org](http://www.heforshe.org).

<sup>47</sup> "UN Women's #HeForShe Solidarity Movement for Gender Equality Finalist in Hashtag," shortyawards, n.d., <https://shortyawards.com/7th/un-womens-heforshe-solidarity-movement-for-gender-equality>.

Salah satu pelanggaran hak asasi manusia yang paling parah dan meluas di dunia adalah ketidaksetaraan gender, meskipun para pembela hak-hak perempuan telah membuat langkah-langkah signifikan tidak ada negara yang sepenuhnya mencapai kesetaraan gender dan pembangunan berkelanjutan masih belum merata. UN Women menyimpulkan pada tahun 2014 bahwa sekarang adalah waktu terbaik untuk memanfaatkan pemahaman bahwa pemberdayaan perempuan sangat penting bagi keadilan sosial agar dapat terwujud pertumbuhan ekonomi yang inklusif, serta keseimbangan lingkungan dan kemajuan di semua bidang atau sektor kehidupan. UN Women menciptakan kampanye HeForShe untuk kesetaraan gender dalam langkah yang belum pernah terjadi sebelumnya oleh sebuah organisasi perempuan. Kampanye ini menyerukan laki-laki untuk bergabung dalam upaya global untuk mewujudkan kesetaraan gender bagi semua orang sebagai pemangku kepentingan dan pembela, tujuan ambisius HeForShe adalah untuk mengajak 1 miliar laki-laki untuk mendukung kesetaraan gender.

Kampanye HeForShe menyadari bahwa untuk mencapai targetnya untuk menjangkau audiens yang lebih luas di tempat mereka berada yaitu dengan memperluas kampanye ke berbagai media sosial. #HeForShe menggunakan media sosial untuk menyebarkan pesannya ke seluruh dunia agar dapat lebih melibatkan dan menjangkau audiens baru yang penting bagi keberhasilan kampanye tersebut. Keberhasilan berkelanjutan kampanye ini sebagian besar dikaitkan dengan tagar #HeForShe yang telah berkembang menjadi seruan bagi para perempuan, laki-laki, serta selebriti atau aktris dan pemangku kepentingan yang berpengaruh di seluruh dunia hingga menarik beragam audiens yang merasa akhirnya didengar dan

dipersatukan oleh kampanye yang dilakukan tersebut. Dengan upaya ini, #HeForShe telah memicu kampanye secara langsung dan tidak langsung yang tak tertandingi.<sup>48</sup>

Kampanye ini menyoroti data yang mengkhawatirkan tentang representasi perempuan di sejumlah bidang atau sektor terutama posisi kepemimpinan di mana laki-laki lebih mendominasi. HeForShe mengatasi hambatan sosial dan budaya yang menghalangi kemajuan perempuan termasuk diskriminasi di tempat kerja dan kurangnya kesempatan pendidikan, kampanye ini mempromosikan perubahan sosiologis dan legislatif untuk membangun suasana di mana perempuan dan laki-laki dapat hidup berdampingan. Tujuan kampanye HeForShe adalah untuk mewujudkan perubahan jangka panjang melalui keterlibatan masyarakat, advokasi, dan pendidikan untuk mencapai dunia di masa depan di mana paritas gender menjadi norma, bukan pengecualian. Kampanye ini menginspirasi orang untuk mempertanyakan stereotip gender dan mendukung program dan upaya yang memajukan kesetaraan gender.<sup>49</sup>

### **2.2.2 Tujuan dan Sasaran Kampanye #HeForShe**

Kampanye #HeForShe berupaya melibatkan laki-laki dari semua gender dalam perjuangan untuk kesetaraan gender. Kampanye ini bertujuan pada penekanan dalam pemberdayaan pendukung laki-laki yang berperan sebagai agen perubahan dan meminimalkan kekerasan berbasis gender, mempromosikan

---

<sup>48</sup> “UN Women’s #HeForShe Solidarity Movement for Gender Equality Finalist in Hashtag.”, *Loc. Cit.*

<sup>49</sup> Brianna Hay and Brianna Hay, “# HeForShe : Uniting the Global Community Through Social Media # HeForShe : Uniting the Global Community Through Social Media” 3 (2022).

kesempatan yang adil, kompensasi yang adil dan pemberantasan kekerasan terhadap perempuan serta bertujuan menciptakan upaya bersama untuk mengubah hubungan gender secara menyeluruh.<sup>50</sup> Tujuan utama kampanye ini adalah mempromosikan kepada masyarakat di mana laki-laki dan perempuan memiliki hak dan kesempatan yang sama. Hal ini melibatkan promosi akses yang adil terhadap layanan kesehatan, pekerjaan dan pendidikan.

Kampanye ini berupaya untuk menghilangkan kesalah pahaman negatif dengan melibatkan laki-laki sebagai advokat aktif untuk kesetaraan gender. #HeForShe bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang isu gender dan peran yang dimainkan laki-laki dalam mencapai kesetaraan. Hal ini memerlukan edukasi kepada penduduk setempat tentang keuntungan kesetaraan gender untuk kemajuan masyarakat, mempromosikan undang-undang dan peraturan yang menegakkan hak-hak Perempuan dan memajukan kesetaraan gender merupakan tujuan penting lainnya. Hal ini melibatkan advokasi untuk undang-undang yang melarang diskriminasi dan kekerasan terhadap Perempuan. Kampanye ini bermaksud untuk membangun ruang di mana perempuan dapat menentang ketimpangan dan kekerasan tanpa khawatir tentang pembalasan.<sup>51</sup>

Tujuan pendidikan dan penjangkauan kampanye #HeForShe di Nigeria meliputi pendidikan bagi laki-laki dan anak laki-laki tentang isu gender dan peran mereka dalam memajukan kesetaraan melalui lokakarya serta seminar dengan

---

<sup>50</sup> A Decade O F Impact, "HeForShe Alliance," 2024.

<sup>51</sup> *Ibid.*

penjangkauan masyarakat. Bekerja sama dengan pemangku kepentingan seperti berkolaborasi dengan badan pemerintah, organisasi non-pemerintah dan kelompok masyarakat untuk meningkatkan inisiatif advokasi dan menjamin strategi komprehensif untuk kesetaraan gender. Selain itu, dapat menerapkan sistem untuk mengevaluasi bagaimana kampanye #HeForShe memengaruhi kesetaraan gender di Nigeria. Hal ini melibatkan pengumpulan informasi tentang bagaimana opini dan tindakan laki-laki terhadap isu gender telah berubah. Mendukung program yang memberi perempuan pengaruh politik, sosial, dan ekonomi serta memberi mereka suara dalam pilihan yang memengaruhi kehidupan mereka, menggunakan media sosial dan platform digital untuk mempromosikan kesetaraan gender dan menjangkau audiens yang lebih luas khususnya kaum muda.<sup>52</sup>

### **2.2.3 Dampak Kampanye #HeForShe Secara Global**

Kampanye #HeForShe telah memberikan dampak global yang luar biasa dalam mengubah wacana seputar kesetaraan gender terutama karena penekanannya pada partisipasi laki-laki dalam aktivisme feminis. Kampanye ini bertujuan untuk menafsirkan ulang gagasan lazim tentang maskulinitas dan mempertanyakan kebijakan gender di institusi dengan menghadirkan laki-laki sebagai sekutu dalam perjuangan melawan ketidakadilan gender. Kampanye internasional ini berupaya memberdayakan laki-laki untuk mendukung hak-hak perempuan sekaligus mendorong mereka untuk mengakui peran mereka dalam mempertahankan kesetaraan gender. Perubahan Budaya dan Keterlibatan laki-laki merupakan salah

---

<sup>52</sup> Hope Imuetinyan Ph D, "The Role of Male Allies in Advancing Gender Equality in Nigerian Workplaces for Sustainable Development Theoretical Foundation / Literature Review And" 2 (2024): 86–93.

satu dampak #HeForShe yang paling menonjol, laki-laki didorong oleh kampanye tersebut untuk secara aktif mendukung kesetaraan gender dan menerima kerentanan. #HeForShe telah mendorong percakapan yang membawa laki-laki ke dalam lingkaran feminis dengan menghadirkan kesetaraan gender sebagai isu manusia yang memengaruhi semua orang bukan hanya perempuan. Keterlibatan ini penting karena penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan laki-laki dapat berdampak besar pada cara masyarakat memandang norma gender. Jutaan laki-laki di seluruh dunia telah berhasil menjanjikan dukungan mereka untuk kampanye tersebut yang menunjukkan keinginan mereka untuk perubahan dasar dan menyeluruh.<sup>53</sup>

Selain perubahan budaya, #HeForShe telah memengaruhi percakapan kebijakan nasional dan internasional dengan mengkampanyekan perbaikan legislatif yang mendukung kesetaraan gender dengan memanfaatkan platform seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa, karena fokus kampanye ini pada hak asasi manusia secara menyeluruh, diskusi tentang hak-hak perempuan dapat terjadi dalam berbagai konteks budaya yang menggarisbawahi perlunya undang-undang inklusif yang memerangi diskriminasi dan kekerasan berbasis gender. Selain memberdayakan perempuan, kampanye ini mendorong laki-laki untuk memikul tanggung jawab dalam membangun lingkungan yang adil di lingkungan mereka untuk memasukkan kesetaraan gender ke dalam agenda sosial dan ekonomi yang lebih besar dan membangun kebijakan pembangunan berkelanjutan yang

---

<sup>53</sup> Jaime Henry-White, "Gender Equality?: A Transnational Feminist Analysis of the UN HeForShe Campaign as a Global 'Solidarity' Movement for Men," *Submitted to MOspace by University of Missouri--Columbia Graduate Studies.*, no. May (2015).

mengakuinya sebagai hak asasi manusia yang mendasar. Kampanye #HeForShe juga menggarisbawahi pentingnya solidaritas internasional untuk mengatasi ketidakadilan gender, kampanye ini berupaya untuk melemahkan gagasan bahwa isu gender terbatas pada wilayah atau kelompok orang tertentu dengan menyajikan berbagai cerita dari laki-laki dan perempuan di berbagai budaya.<sup>54</sup>

Sementara di sisi lain, kampanye ini dikritik karena terlalu bergantung pada narasi barat dan dukungan selebriti yang berpotensi menenggelamkan pandangan kelompok yang kurang terwakili. Kritik ini menekankan bagaimana wacana feminis global harus mengadopsi sikap yang lebih inklusif yang mengakui ketimpangan gender dan ras. Pemanfaatan media sosial yang strategis dalam kampanye ini telah memungkinkannya menjangkau khalayak yang luas, #HeForShe memungkinkan orang-orang untuk berbagi cerita dan melakukan percakapan penting tentang kesetaraan gender dengan memanfaatkan situs media sosial seperti Instagram, Twitter, dan media sosial lainnya sebagaimana dibuktikan oleh jutaan tweet dan share yang dihasilkan selama acara-acara kampanye yang telah di selenggarakan. Interaksi antara aktivisme secara langsung dan secara tidak langsung ini berhasil mengumpulkan dukungan dan meningkatkan kesadaran serta telah menyoroti kapasitas media sosial untuk menginspirasi partisipasi sosial di seluruh dunia.<sup>55</sup> Kampanye #HeForShe telah menginspirasi laki-laki dan semua gender untuk mendukung hak-hak perempuan, serta telah memberikan dampak yang luar biasa

---

<sup>54</sup> D, "The Role of Male Allies in Advancing Gender Equality in Nigerian Workplaces for Sustainable Development Theoretical Foundation / Literature Review And.", *Op. Cit.*

<sup>55</sup> Henry-White, "Gender Equality?: A Transnational Feminist Analysis of the UN HeForShe Campaign as a Global &quot;Solidarity&quot; Movement for Men.", *Op. Cit.*

pada diskusi tentang kesetaraan gender di seluruh dunia. Seperti IMPACT 10x10x10 dengan melibatkan pemerintah, perusahaan dan lembaga akademis, kampanye yang dilakukan telah menjangkau jutaan orang dan mendorong kampanye ini untuk bersatu melawan diskriminasi gender.<sup>56</sup>

#### **2.2.4 Penerimaan Kampanye #HeForShe di Nigeria**

Meningkatnya pengetahuan dan keterlibatan kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan telah menjadi ciri khas popularitas kampanye #HeForShe di Nigeria. Masyarakat telah terlibat dalam inisiatif UN Women dan organisasi lokal yang telah mendorong laki-laki untuk mendukung hak-hak perempuan dan memicu percakapan tentang peran gender.<sup>57</sup> Di Nigeria, kampanye #HeForShe telah memperoleh popularitas terutama karena fokusnya pada keterlibatan laki-laki sebagai aktivis kesetaraan gender. Keterlibatan ini sangat penting karena dalam lingkungan yang norma gender tradisionalnya telah ditetapkan dengan kuat, kampanye ini telah didukung oleh berbagai inisiatif seperti kampanye kesadaran di lingkungan perusahaan, akademis, dan pendidikan yang bertujuan untuk mengubah gagasan tentang maskulinitas dan menginspirasi laki-laki untuk menghadapi tindakan diskriminatif.

Penerimaan kampanye ini sangat terbantu oleh dukungan dari berbagai lembaga termasuk organisasi pemerintah dan non-pemerintah, serta bekerja sama dengan LSM yang dimana berbagai inisiatif telah dilakukan untuk mendidik kaum

---

<sup>56</sup> “Press Release: UN Women Launches HeForShe IMPACT 10x10x10 Initiative,” UN Women For All Women and Girls, n.d.

<sup>57</sup> “HeForShe: Movement for Gender Equality,” UN Women Africa, n.d.

laki-laki tentang isu gender dan memajukan hak-hak perempuan. Program-program ini sering kali berfokus pada solusi yang dapat dilakukan seperti seminar sosialisasi untuk laki-laki dan pengembangan kepemimpinan untuk perempuan. Meskipun kampanye #HeForShe telah menerima tanggapan positif di beberapa tempat, kampanye ini masih menghadapi banyak kendala seperti terhambat oleh kekerasan berbasis gender, kesenjangan ekonomi, dan pertentangan budaya terhadap perubahan norma gender. Meskipun pengetahuan tentang isu gender semakin berkembang, banyak laki-laki masih merasa tidak siap untuk menyuarakan perubahan karena tekanan sosial dan kekhawatiran tentang reaksi negatif.<sup>58</sup>

Ketimpangan gender di Nigeria tetap menjadi tantangan signifikan yang memerlukan perhatian serius dari semua sektor masyarakat. Meskipun berbagai inisiatif termasuk program UN Women dan kampanye #HeForShe telah menunjukkan kemajuan dalam meningkatkan kesadaran dan keterlibatan namun masih banyak upaya yang harus dilakukan. Diskriminasi yang terstruktur dan norma budaya yang mengakar sering kali menghalangi perempuan untuk mendapatkan hak dan kesempatan yang setara. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, organisasi non-pemerintah dan masyarakat sipil sangat penting untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan. Melangkah ke depan perlu ada upaya yang lebih intensif dalam mendukung pemberdayaan perempuan dan menghapuskan kekerasan berbasis gender. Dengan memberikan pendidikan yang lebih baik, akses ke sumber daya ekonomi, dan perwakilan politik yang lebih adil,

---

<sup>58</sup> Florence E Tatah and David Ndakeyo, "The Role of Men in Promoting Gender Equality and Challenging Patriarchy," *American Journal of Gender and Development Studies* 2, no. 1 (2023): 1–13, <https://doi.org/10.58425/ajgds.v2i1.189>.

kita dapat berkontribusi pada penciptaan masyarakat yang lebih setara dan berkeadilan. Kesadaran dan tindakan kolektif dari seluruh lapisan masyarakat akan menjadi kunci untuk mencapai kesetaraan gender di Nigeria yang bukan hanya menguntungkan perempuan, tetapi juga mendorong pembangunan sosial dan ekonomi yang lebih luas.

## **2.3 Ketimpangan Gender di Nigeria**

### **2.3.1 Kondisi Ketimpangan Gender di Nigeria**

Nigeria masih memiliki tingkat ketimpangan gender yang cukup tinggi. Berdasarkan Gender Development Index (GDI) yang dikeluarkan oleh PBB, Nigeria berada di peringkat 147 dari 189 negara dalam hal kesetaraan gender.<sup>59</sup> Nigeria telah menutup 64,9 persen kesenjangan gendernya secara keseluruhan dan berada di peringkat 124 dari 148 negara dalam Indeks Kesenjangan Gender Global 2025 yang dirilis Forum Ekonomi Dunia (WEF), satu peringkat lebih rendah dibandingkan edisi indeks tahun 2024. Nigeria memperoleh 0,649 poin dalam indeks tersebut, yang mengukur ketimpangan dengan paritas pada skala 0-1.<sup>60</sup>

Ketimpangan gender di Nigeria tercermin dalam berbagai aspek penting seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan politik. Selain menjadi hak asasi manusia yang mendasar, mencapai kesetaraan gender memiliki implikasi sosial ekonomi yang signifikan. Ekonomi yang kuat didorong oleh pemberdayaan

---

<sup>59</sup> “Foreword Development’s Biggest Challenge,” UNDP Annual Report 2020, n.d., <https://annualreport.undp.org/2020/>.

<sup>60</sup> Jemilat Nasiru, “Nigeria Ranked 124th in Gender Gap Index — 30th in Sub-Saharan Africa,” TheCable, n.d., <https://www.thecable.ng/nigeria-ranked-124th-in-gender-gap-index-30th-in-sub-saharan-africa/>.

perempuan yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan produktivitas. Namun, ketidaksetaraan gender masih tersebar luas di semua masyarakat. Selain menghadapi kesenjangan upah gender, perempuan tidak memiliki akses ke pekerjaan yang layak dan mengalami pengucilan dalam pekerjaan. Mereka sering menghadapi banyak kendala dalam pekerjaan dengan tingkat partisipasi yang lebih rendah dari laki-laki. Kebebasan ekonomi terhadap perempuan di Nigeria dibatasi oleh pekerjaan mereka dalam bidang industri termasuk pendapatan rendah seperti jasa dan pertanian.<sup>61</sup>

Kesenjangan upah gender yang terus berlanjut dengan perempuan terus menghasilkan pendapatan yang lebih rendah daripada laki-laki, beberapa perempuan bekerja tanpa mendapat penghasilan yang dimana membuat mereka semakin rentan secara finansial. Di Nigeria, perempuan biasanya berpenghasilan 20% hingga 30% lebih rendah daripada laki-laki pada posisi yang sebanding. Menurut penilaian Dana Moneter Internasional (IMF) pada September 2024, perempuan di Nigeria merupakan 70% dari penduduk termiskin di negara tersebut dan berpenghasilan 45% lebih rendah daripada laki-laki. Akibat dari pendapatan perempuan yang lebih rendah, mobilitas ekonomi dibatasi oleh tingkat kemiskinan yang lebih tinggi di antara rumah tangga yang dikepalai oleh perempuan. Kesenjangan upah gender di Nigeria merupakan masalah yang rumit dengan pengaruh historis, budaya, dan ekonomi serta dapat terus menjadi penghambat utama bagi pertumbuhan berkelanjutan dan kesetaraan ekonomi. Di Nigeria,

---

<sup>61</sup> Nasiru., *Loc. Cit.*

menutup kesenjangan upah gender sangat penting untuk mendorong kemajuan ekonomi dan keadilan sosial.<sup>62</sup>

Berdasarkan laporan data dari world bank group, Nigeria mengalami peningkatan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan dari tahun 2017 hingga 2024. Peningkatan angkatan kerja perempuan di tahun 2017 hingga 2019 yaitu 77%, di tahun 2020 hingga 2022 yaitu 77,1% dan di tahun 2023 hingga 2024 meningkat sebesar 80.7%. Beberapa faktor yang menjadi penyebab naik turunnya tingkat angkatan kerja yaitu salah satu faktor utama pertumbuhan ekonomi yang tidak merata. Nigeria memiliki kekayaan sumber daya alam tetapi karena ketergantungannya pada industri minyak dan gas, negara ini rentan terhadap perubahan harga minyak global. Tingkat angkatan kerja sangat dipengaruhi oleh penurunan investasi dan penciptaan lapangan kerja yang terjadi ketika harga minyak turun. Tingkat pendidikan dan keahlian tenaga kerja merupakan faktor penting lainnya. Tingginya angka pengangguran di Nigeria disebabkan oleh kurangnya keterampilan yang dimiliki banyak pekerja muda.<sup>63</sup>

Menurut laporan dari World Bank bahwa salah satu hambatan terbesar dalam meningkatkan produktivitas pekerja adalah kurangnya akses terhadap pendidikan berkualitas tinggi dan pengembangan keterampilan.<sup>64</sup> Selain itu, tenaga kerja terdampak oleh ketidakstabilan politik dan keamanan di beberapa wilayah.<sup>65</sup>

---

<sup>62</sup> Mmesoma Ezeh, "Addressing the Gender Pay Gap in Nigeria," AFRICAN LIBERTY, n.d., <https://www.africanliberty.org/2025/06/02/addressing-the-gender-pay-gap-in-nigeria/>.

<sup>63</sup> "Portal Data Gender Nigeria," World Bank Group, n.d., <https://genderdata.worldbank.org/en/economies/nigeria>.

<sup>64</sup> "Turning The Corner: Nigeria's Ongoing Path of Economic Reforms," World Bank Group, n.d.

<sup>65</sup> Taiwo Akinlo, Omobola Hannah Arowolo, and Taofeek Bidemi Zubair, "Political Instability

Serta faktor penting lainnya yaitu demografi. Lebih dari 60% penduduk Nigeria berusia di bawah 25 tahun menjadikannya negara yang memiliki populasi sangat muda. Pertumbuhan populasi yang pesat akibat angka kelahiran yang tinggi semakin membebani pasar tenaga kerja untuk menyediakan pekerjaan yang sesuai bagi generasi muda. Tanpa strategi yang tepat untuk menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan keterampilan, terdapat risiko pengangguran dan keresahan sosial yang lebih besar.<sup>66</sup>

Pada bidang kesehatan terdapat angka kematian ibu di Nigeria yang menghadapi masalah yang signifikan, sebagaimana dibuktikan oleh data yang menunjukkan bahwa 993 perempuan meninggal per 100.000 kelahiran hidup akibat alasan yang berkaitan dengan kehamilan. Banyak perempuan Nigeria berada dalam bahaya serius selama kehamilan dan persalinan, mengingat angka kematian ibu di Nigeria lebih tinggi daripada rata-rata dunia yang sebelumnya terdapat angka kematian 1142 di tahun 2017, 1118 di tahun 2018, 1091 di tahun 2019, 1065 di tahun 2020, 1046 di tahun 2021, 1016 di tahun 2022 dan menurun menjadi 993 per 100.000 kelahiran hidup di tahun 2023. Data ini menunjukkan bahwa masih banyak upaya yang harus dilakukan untuk menurunkan angka kematian ibu bahkan dengan inisiatif untuk meningkatkan akses dan standar pelayanan kesehatan ibu.

Angka-angka tersebut menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan perempuan dan juga menunjukkan bahwa rasio kematian ibu di Nigeria

---

and Economic Growth in Nigeria Political Instability and Economic Growth in Nigeria,” no. June (2022), <https://doi.org/10.19275/RSEP129>.

<sup>66</sup> Nasarawa State, “Youth Unemployment and Its Socio-Economic Implications in Nigeria” 4, no. September (2012): 47–59.

jauh lebih tinggi daripada rata-rata negara Afrika Sub-Sahara yang menggarisbawahi perlunya intervensi yang lebih kuat dalam sistem pelayanan kesehatan dan kebijakan kesehatan. Kebutuhan akan fasilitas persalinan yang lebih aman, perawatan sebelum persalinan yang lebih baik, dan pelatihan terhadap tenaga kesehatan untuk menangani potensi masalah ditunjukkan oleh angka kematian ibu yang 42 kali lebih tinggi dari perkiraan. Dalam hal ini penting untuk menyoroti perlunya perhatian dan tindakan segera untuk meningkatkan kondisi kesehatan ibu di Nigeria.<sup>67</sup>

Budaya patriarki yang kuat di Nigeria seringkali memandang laki-laki sebagai pemimpin dan perempuan sebagai pengikut yang mengakibatkan adanya penyebab ketimpangan gender di negara tersebut. Hal ini mengakibatkan terbatasnya akses perempuan terhadap peluang politik dan pendidikan. Misalnya banyak perempuan menghadapi diskriminasi berbasis gender yang menghambat mereka untuk terlibat dalam politik. Dalam bidang politik. Akses perempuan di Nigeria terhambat oleh kendala hukum dan budaya, hanya sedikit perempuan yang menduduki jabatan kepemimpinan atau pemerintahan serta keterlibatan mereka dalam proses politik cukup rendah. Penurunan terbesar dalam pemberdayaan politik Nigeria (-2,9 poin) disebabkan oleh penurunan proporsi perempuan dalam jabatan menteri, yang meningkat dari 17,6% pada tahun 2024 menjadi 8,8% pada tahun 2025.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> “Portal Data Gender Nigeria.”, *Loc. Cit.*

<sup>68</sup> Nasiru, “Nigeria Ranked 124th in Gender Gap Index — 30th in Sub-Saharan Africa.”

Partisipasi perempuan dalam kegiatan sipil dibatasi karena kurangnya pengetahuan dan instruksi tentang hak-hak politik. Dalam masyarakat perempuan berperan sebagai bawahan karena standar budaya patriaki yang mengakar, perilaku dan sikap diskriminatif terhadap perempuan sering diperkuat oleh lingkungan budaya. Menurut data yang dirilis oleh Forum Ekonomi Dunia, Nigeria berada di peringkat ke-149 dari 155 negara dalam hal pemberdayaan politik pada tahun 2021 dengan hanya 5,8% anggota parlemen adalah perempuan. Rendahnya proporsi perempuan di legislatif merupakan bukti bahwa ketidaksetaraan gender memiliki pengaruh besar terhadap politik Nigeria. Nigeria merupakan salah satu negara dengan tingkat representasi perempuan terendah di dunia, dengan 5,6% kursi parlemen nasional dipegang oleh perempuan pada tahun 2017 dan 2018, 3,4% pada tahun 2019, 7,2% pada tahun 2020, 3,6% pada tahun 2021 dan 2022, dan sedikit meningkat menjadi 3,9% pada tahun 2023 hingga 2024.<sup>69</sup>

Mengenai masalah kekerasan dalam rumah tangga dan kekerasan seksual dari data yang didapat menunjukkan frekuensi kekerasan terhadap perempuan di Nigeria yaitu kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yaitu 27% yang menunjukkan bahwa persentase ini lebih rendah dari rata-rata dunia. Selain itu, tingkat kekerasan seksual sebesar 9,1% yang dialami perempuan berusia antara 15 – 49 tahun yang menunjukkan bahwa kekerasan seksual masih menjadi masalah penting. Hal ini menyiratkan bahwa perempuan dalam rentang usia ini seringkali mengalami masa sulit dalam hidup mereka dengan masih berisiko mengalami

---

<sup>69</sup> “Portal Data Gender Nigeria.”, *Loc. Cit.*

kekerasan yang dapat membahayakan kesejahteraan fisik dan emosional mereka. Sebagai masalah sosial dan budaya yang kompleks, KDRT seringkali dipengaruhi oleh norma gender yang mengakar dan ketidakseimbangan kekuasaan antara laki-laki dan perempuan.

Terdapat 24% perempuan mengalami kekerasan berdasarkan situasi ekonomi yang menekankan hubungan antara kerentanan terhadap kekerasan dan keadaan ekonomi, perempuan dari keluarga berpenghasilan rendah lebih rentan terhadap kekerasan yang menggarisbawahi perlunya intervensi yang lebih terarah untuk mendukung mereka dalam bidang sosial dan ekonomi. Dengan meningkatkan kesadaran, membantu korban, dan menerapkan undang-undang yang mendukung keamanan terhadap perempuan sangat penting untuk menurunkan kekerasan ini. Perempuan sering kali tidak berani berpartisipasi dalam kehidupan publik dan proses pengambilan keputusan karena kendala sosial. Dampak dari pandemi Covid-19 yang memperburuk kesenjangan yang sudah ada sebelumnya, perempuan kini menghadapi kesulitan seperti akses terbatas ke sumber daya dan sistem pendukung.<sup>70</sup>

### **2.3.2 Penyebab Ketimpangan Gender di Nigeria**

Praktik tradisional dan norma budaya merupakan akar penyebab ketidaksetaraan gender di Nigeria. Norma budaya yang mengakar kuat sering kali mengutamakan otoritas laki-laki yang mengakibatkan diskriminasi terhadap

---

<sup>70</sup> Mirasani, "IMPLEMENTASI KAMPANYE HeForShe TAHUN 2016-2019 DALAM MENCAPAI TARGET SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS BIDANG KESETARAAN GENDER DI INDONESIA."

perempuan dalam sejumlah konteks seperti di tempat kerja dan pada sektor lainnya. Keterbatasan kesempatan pendidikan karena kendala sosial ekonomi, pernikahan dini, dan norma budaya yang mengakibatkan banyak anak perempuan menghadapi kendala dalam pendidikan yang dimana lebih mengutamakan pendidikan anak laki-laki. Dalam kesenjangan ekonomi, perempuan sering kali terhambat oleh terbatasnya akses mereka terhadap layanan perbankan, kepemilikan tanah, dan sumber daya ekonomi.

Kurangnya perwakilan dalam politik dikarenakan tidak banyak peraturan yang membahas isu-isu khusus gender karena perempuan kurang terwakili secara tidak seimbang dalam jabatan politik. Perempuan rentan hidup dalam budaya ketakutan dan penindasan sebagai akibat dari kekerasan berbasis gender yang meluas dan sering kali tidak dihukum karena adanya kendala hukum. Hak-hak perempuan terhambat oleh kerangka hukum yang kontradiktif (norma perundang-undangan, adat istiadat, dan agama) dan implementasi undang-undang yang tidak memadai untuk mempromosikan kesetaraan gender.<sup>71</sup> Beberapa penyebab utama ketimpangan gender di Nigeria yaitu berakar pada sistem patriarki yang mendominasi bidang pendidikan, kesehatan, politik, dan ekonomi. Sistem ini secara sistematis merugikan perempuan dengan mendorong terciptanya suasana dimana laki-laki mengambil sebagian besar keputusan dan peluang.

---

<sup>71</sup> S E E Profile, "Gender Inequality in Nigeria Economy Gender Inequality in Nigeria ' s Economy," no. December 2021 (2023), <https://doi.org/10.31124/advance.17258441>.

Ketidakseimbangan ekonomi memperburuk keadaan karena aturan adat yang diskriminatif sering kali melarang perempuan mengakses sumber daya dasar seperti tanah dan hak waris. Selain itu, banyak anak perempuan tidak mampu memperoleh literasi dan keterampilan yang di butuhkan untuk pengembangan profesional dan pribadi karena hambatan pendidikan yang sering kali mengakibatkan mereka putus sekolah lebih awal karena menikah. Ketimpangan hukum dan kelembagaan juga memainkan peran penting meskipun terdapat undang-undang yang di maksudkan untuk melindungi hak-hak perempuan, hukum tersebut biasanya tidak di tegakkan secara efektif yang memungkinkan praktik adat diskriminatif terus berlanjut. Terakhir yaitu norma budaya mendorong perempuan untuk memainkan peran subordinat yang membuat mereka enggan terlibat dalam kehidupan publik dan pengambilan keputusan, faktor-faktor yang saling terkait ini menghambat kemajuan sosial perempuan dalam berbagai bidang dan mempertahankan posisi inferior mereka dalam masyarakat yang berkontribusi pada siklus ketidaksetaraan gender yang terus berlanjut di Nigeria.<sup>72</sup>

### **2.3.3 Dampak Ketidaksetaraan Gender di Nigeria**

Ketidaksetaraan gender di Nigeria menghadirkan hambatan signifikan bagi kemajuan ekonomi perempuan. Karena struktur patriarki yang mengakar, perempuan yang merupakan bagian penting dari populasi sering kali memiliki akses terbatas terhadap berbagai kemungkinan ekonomi. Pembatasan ini membahayakan

---

<sup>72</sup> Ekwutosi Essien Offiong, Eyo Itam Eyo, and Asibong Essien Offiong, "Patriarchy, Culture and the Social Development Of Women in Nigeria," *Pinisi Journal of Art, Humanity and Social Studies* 1, no. 4 (2021): 78–86, [https://ojs.unm.ac.id/PJAHSS/article/view/26708%0Afiles/344/Offiong et al. - 2021 - Patriarchy, Culture and the Social Development Of .pdf](https://ojs.unm.ac.id/PJAHSS/article/view/26708%0Afiles/344/Offiong%20et%20al.%20-%20Patriarchy,%20Culture%20and%20the%20Social%20Development%20Of%20.pdf).

pembangunan nasional dan potensi ekonomi perempuan secara individu. Selain memengaruhi perempuan secara individu, kesenjangan pada pendidikan juga memiliki dampak jangka panjang pada pertumbuhan ekonomi karena tenaga kerja dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah tidak mampu memenuhi kebutuhan ekonomi kontemporer.<sup>73</sup> Karena itu, sejumlah besar perempuan dibatasi pada pekerjaan yang berpendapatan rendah dan tidak aman di sektor informal yang membuat mereka lebih sulit untuk menjadi mandiri secara finansial dan berpartisipasi penuh dalam perekonomian. Ketimpangan gender juga memiliki dampak sosial yang nyata. Di Nigeria, perempuan sering menghadapi diskriminasi dan pengucilan dalam berbagai konteks termasuk dalam bidang perawatan kesehatan, pendidikan, dan keterlibatan politik. Ketimpangan ini diabadikan oleh norma-norma budaya yang menentukan peran gender sehingga menciptakan sikap masyarakat yang meremehkan status dan bakat perempuan. Ketimpangan ini sering kali terjadi di tempat kerja di mana perempuan diperlakukan tidak adil dan menghadapi hambatan untuk kemajuan karier. Keberlangsungan ketimpangan ini tidak hanya melemahkan agensi dan rasa percaya diri perempuan tetapi juga memperparah siklus kemiskinan dan ketergantungan finansial.<sup>74</sup>

Kesehatan fisik dan mental perempuan di Nigeria sangat terpengaruh oleh kekerasan berbasis gender. Penelitian ini menekankan betapa umum bagi

---

<sup>73</sup> Olawale Y. Olonade et al., "Understanding Gender Issues in Nigeria: The Imperative for Sustainable Development," *Heliyon* 7, no. 7 (2021): e07622, <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07622>.

<sup>74</sup> E C. Okoroafor and O C. Iwueke, "Gender Inequality and Women Economic Development in Nigeria," *International Journal of Novel Researches in Humanities, Social Sciences and Management* 2, no. 1 (2019): 40–53.

perempuan untuk mengalami berbagai jenis kekerasan, seperti kekerasan seksual, kekerasan fisik, KDRT dan kerusakan psikologis. Selain masalah kesehatan jangka panjang seperti ketidaknyamanan kronis dan masalah kesehatan reproduksi, kejadian-kejadian ini menyebabkan kerusakan tubuh secara instan. Setelah mengalami kekerasan banyak perempuan tidak memiliki akses ke layanan kesehatan yang berkualitas yang memperburuk masalah kesehatan fisik mereka. Ada juga dampak psikologis yang serius yaitu korban sering mengalami kecemasan, depresi, dan gangguan stres pascatrauma. Banyak perempuan yang enggan mendapatkan perawatan karena stigma yang melekat pada KDRT yang memperburuk masalah kesehatan mental. Tidak mungkin untuk mengabaikan bagaimana kesenjangan gender memengaruhi orang secara psikologis.<sup>75</sup>

Kekerasan Berbasis Gender juga mempersulit perempuan untuk terlibat dalam program pengembangan masyarakat. Pengaruh perempuan terhadap isu-isu lokal dan proses pengambilan keputusan dapat berkurang secara signifikan ketika mereka tidak berani berpartisipasi dalam kehidupan publik atau menduduki posisi kepemimpinan karena takut akan kekerasan. Ketidaksetaraan gender diperkuat oleh penerimaan sosial terhadap kekerasan terhadap perempuan yang semakin memperkuat hambatan yang menghalangi perempuan untuk memberikan kontribusi yang penting bagi masyarakat. Perempuan terus mengalami keterwakilan yang kurang proporsional dalam peran kepemimpinan di bidang politik dimana merupakan bidang lain yang memperlihatkan adanya kesenjangan

---

<sup>75</sup> Victor Chikezirim and Awudu Ishaya, "The Effects of Gender-Based Violence on the Wellbeing of Nigerian Women and Its Implications for Community Development" 11, no. 1 (2025): 110–18, <https://doi.org/10.56201/ijssmr.vol.11no1.2025.pg.110.118>.

gender. Perempuan sering kali dicegah untuk mengejar posisi politik oleh konvensi masyarakat yang mendukung siklus pengucilan. Isu-isu yang berkaitan dengan hak-hak dan pembangunan perempuan sering kali terpinggirkan karena kurangnya suara perempuan dalam pemerintahan yang mendukung ketidaksetaraan gender.<sup>76</sup>

Nigeria belum pernah memiliki presiden atau wakil presiden perempuan sejak memperoleh kemerdekaan pada tahun 1960. Meskipun perempuan menguasai lebih dari separuh suara, perempuan masih kurang terwakili di semua tingkat pemerintahan meskipun ada berbagai upaya untuk menonjolkan kontribusi mereka terhadap politik dan pengambilan keputusan. Pada tahun 2023, hanya ada 8 perempuan di antara 46 menteri yang ditunjuk untuk mewakili 4,4% partisipasi perempuan di parlemen nasional. Pada tahun yang sama hanya 16 dari 360 anggota DPR yang merupakan perempuan, dan hanya 4 dari 109 anggota senat yang merupakan perempuan.<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> Oluyemi Theophilus Adeosun and Kayode Ebenezer Owolabi, "Gender Inequality: Determinants and Outcomes in Nigeria," *Journal of Business and Socio-Economic Development* 1, no. 2 (2021): 165–81, <https://doi.org/10.1108/jbsed-01-2021-0007>.

<sup>77</sup> "About UN Women.," *Loc. Cit.*